

Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Riau

* Syahrudin¹, Arif Rahman Hakim²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : syahrudin@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan enam informan kunci. Hasil menunjukkan bahwa SRIKANDI telah meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dari aspek waktu, ruang, dan biaya. Keunggulan sistem terletak pada integrasi dan tanda tangan elektronik yang memudahkan proses administrasi. Namun, implementasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya anggaran sosialisasi, dan pemahaman pengguna yang belum merata. Kerentanan keamanan siber juga menjadi tantangan signifikan, seperti dibuktikan dengan serangan yang melumpuhkan sistem selama dua minggu. Diperlukan dukungan pimpinan, alokasi anggaran memadai, dan program pelatihan komprehensif untuk mengoptimalkan efektivitas SRIKANDI dalam mendukung transformasi digital pemerintahan daerah.

Kata kunci: SRIKANDI, E-Government, Kearsipan Digital

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the Integrated Dynamic Archiving Information System (SRIKANDI) management at the Library and Archives Department of Riau Province. Using a qualitative descriptive method, the research involved in-depth interviews with six key informants. Results indicate that SRIKANDI has improved archival management efficiency in terms of time, space, and cost. The system's advantages lie in its integration and electronic signature capabilities that facilitate administrative processes. However, implementation still faces obstacles such as infrastructure limitations, minimal socialization budget, and uneven user understanding. Cybersecurity vulnerabilities also pose significant challenges, as evidenced by an attack that disabled the system for two weeks. Leadership support, adequate budget allocation, and comprehensive training programs are necessary to optimize SRIKANDI's effectiveness in supporting the digital transformation of local government.

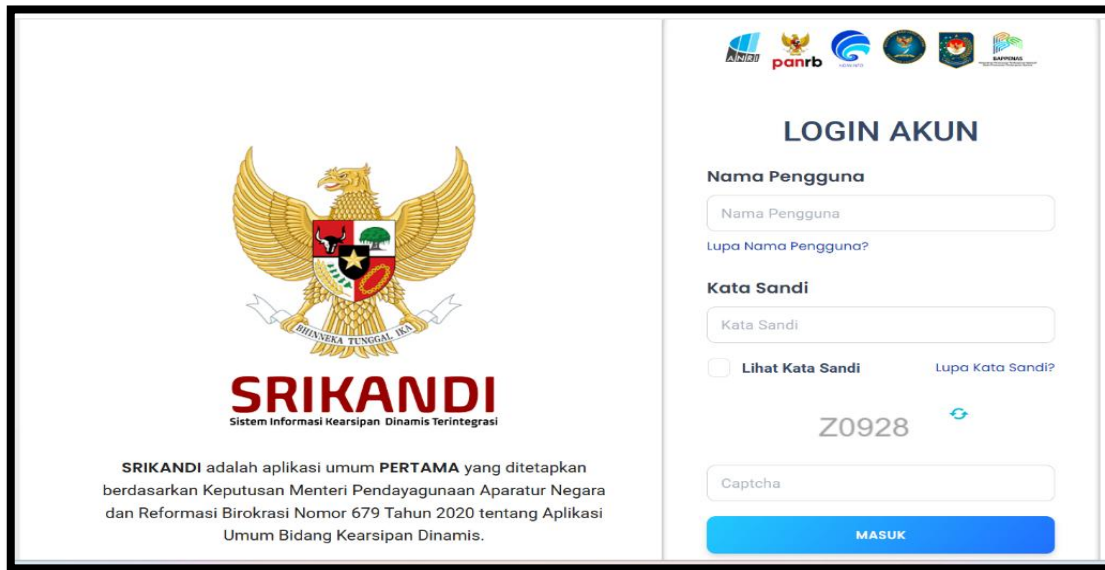
Keywords : SRIKANDI, E-Government, Digital Archiving

PENDAHULUAN

Electronic Government (E-Government) telah menjadi pendekatan strategis dalam transformasi tata kelola pemerintahan modern. Sebagai paradigma yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, E-Government bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Habibullah et al., 2010). Implementasi E-Government memungkinkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih efektif, serta memperluas akses informasi publik. Manfaat utama E-Government terletak pada peningkatan transparansi pengelolaan anggaran dan pelayanan publik, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Dalam konteks Indonesia, penerapan E-Government merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Reformasi birokrasi telah mendorong transformasi dari level pusat hingga daerah melalui sistem desentralisasi, dengan pembagian dan pelimpahan kewenangan yang jelas. Pemerintah daerah diberikan otonomi luas untuk mengatur urusan pemerintahan sesuai kebutuhan spesifik wilayahnya.

Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan pemerintahan adalah manajemen arsip. Kearsipan menjadi fondasi administrasi yang baik, mendukung transparansi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pengelolaan arsip menjadi imperatif untuk meningkatkan layanan publik dan efisiensi pemerintahan. Digitalisasi arsip merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan modern. Kepmendagri 900.1.5.15-1317 tentang Nomenklatur Urusan Provinsi, khususnya Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan, telah mengatur struktur pengelolaan kearsipan pada tingkat provinsi. Program Pengelolaan Arsip meliputi dua komponen utama: Pengelolaan Arsip Dinamis Provinsi dan Pengelolaan Arsip Statis Daerah Provinsi. Setiap komponen dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dokumen pemerintahan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, sebagai institusi dengan peran ganda dalam mengelola perpustakaan dan kearsipan daerah, bertanggung jawab dalam pengelolaan dokumen dan arsip penting milik pemerintah daerah dan lembaga publik lainnya. Tugas utamanya mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pelestarian berbagai arsip bernilai historis, administratif, dan legal. Merespon tantangan pengelolaan arsip konvensional seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan kesulitan akses informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau mengimplementasikan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi). SRIKANDI merupakan platform kolaboratif antara Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo) RI.



Gambar 1: Tampilan Halaman Login Aplikasi SRIKANDI

SRIKANDI, yang diluncurkan pada Oktober 2020, diformalkan melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 679 Tahun 2020 sebagai aplikasi umum bidang kearsipan dinamis. Pengembangan SRIKANDI sejalan dengan upaya digitalisasi pemerintahan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Integrasi ini memungkinkan pengelolaan surat dan arsip pemerintahan menjadi lebih efisien, terstandarisasi, dan terintegrasi antar instansi. Kusnadi (2018) menegaskan bahwa pengembangan sistem informasi pengarsipan berbasis web dapat mengatasi inefisiensi pengarsipan manual seperti kesulitan pencarian dan risiko kehilangan dokumen. Sistem berkualitas tinggi memungkinkan pengambilan keputusan lebih cepat karena aksesibilitas informasi. Dari perspektif finansial, Citrayanti dan Yuhertiana (2021) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pemerintahan yang efektif menghasilkan penghematan anggaran jangka panjang melalui efisiensi operasional.

Mekanisme penggunaan SRIKANDI meliputi enam tahapan: login user, pembuatan naskah/surat, penentuan jenis naskah/surat, penentuan verifikator, penentuan penandatanganan, dan pengembalian surat. Sistem ini memastikan autentikasi ketat, klasifikasi dokumen yang tepat, verifikasi bertingkat, tanda tangan elektronik legal, serta pencatatan jejak digital untuk monitoring dan evaluasi. Data dari dashboard SRIKANDI menunjukkan tren penggunaan sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Selama Oktober 2022 hingga Februari 2025, tercatat 1.902 surat masuk dengan puncak volume pada 2023 (954 surat). Sedangkan untuk surat keluar, periode Januari 2023 hingga Februari 2025 mencatat 2.175 dokumen, dengan fluktuasi signifikan antar periode yang mengindikasikan dinamika kebutuhan komunikasi formal.

Pengimplementasian SRIKANDI telah menjangkau 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, termasuk Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Siak, Bengkalis, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Pelalawan, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, dan Kepulauan Meranti. Namun, implementasi ini tidak tanpa tantangan. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi kerentanan keamanan data, seperti dibuktikan dengan kebocoran data Pusat Data Nasional pada Juni 2024 akibat serangan ransomware yang melumpuhkan sistem SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Provinsi Riau. Tantangan lain adalah resistensi dari sebagian pegawai yang mengalami kesulitan mengadopsi sistem pengarsipan berbasis teknologi. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pemerintahan terkait inovasi teknologi pengarsipan, memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pengarsipan digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menginvestigasi Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berbasis pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi objek yang alami, dengan peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif atau induktif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Creswell (2007) lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menggali secara mendalam dan memahami fenomena atau makna yang muncul dari pengalaman individu maupun kelompok masyarakat, khususnya terkait dengan permasalahan sosial dan kemanusiaan. Metodologi ini mencakup beberapa tahapan krusial:

- 1) Perancangan dan pengajuan pertanyaan penelitian yang relevan
- 2) Pengumpulan data spesifik melalui interaksi langsung dengan partisipan
- 3) Analisis data menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema
- 4) Interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap nuansa-nuansa halus dari pengalaman pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dilakukan berdasarkan empat indikator utama: ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

1. Ketetapan Sasaran Program

Ketetapan sasaran program mengacu pada tingkat keselarasan antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks SRIKANDI, ketetapan sasaran program merujuk pada keberhasilan implementasi sistem dalam mencapai tujuan-tujuan utamanya. Implementasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau telah memberikan kemudahan signifikan dalam pengelolaan arsip.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SRIKANDI telah mencapai sasaran programnya dalam hal digitalisasi proses kearsipan. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi dari aspek waktu, ruang, biaya, dan fleksibilitas akses. Implementasi tanda tangan elektronik dan integrasi sistem menjadi keunggulan utama

yang memudahkan proses administrasi dan pengarsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan komponen penting dalam implementasi SRIKANDI untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SRIKANDI telah dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal. Namun, keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pelaksanaan sosialisasi secara optimal dan berkelanjutan.

3. Tujuan Program

Tujuan program menjadi acuan utama dalam menilai efektivitas implementasi SRIKANDI. Analisis terhadap pencapaian tujuan program dilakukan melalui identifikasi pemahaman pengguna dan kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum semua pengguna SRIKANDI memahami sistem secara komprehensif. Kendala utama dalam implementasi sistem meliputi: (1) keterbatasan pemahaman pengguna, (2) gangguan teknis pada jam sibuk, (3) serangan siber, dan (4) kendala infrastruktur.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas implementasi SRIKANDI. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemantauan implementasi SRIKANDI telah dilakukan melalui dashboard sistem dan pemantauan berkala dari pusat. Namun, masih diperlukan dukungan pimpinan, sarana prasarana, dan anggaran untuk meningkatkan efektivitas pemantauan program.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan SRIKANDI

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor pendukung dalam efektivitas pengelolaan SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau:

- a) Sistem Terintegrasi Keunggulan utama SRIKANDI adalah sistem yang terintegrasi, sehingga memudahkan proses rekapitulasi arsip menjadi lebih jelas, mengurangi risiko kehilangan dokumen, dan mempermudah penyimpanan. Debi Gustian mengungkapkan bahwa "SRIKANDI sebagai sistem terintegrasi membuat proses rekapitulasi arsip lebih jelas dan terstruktur" (Debi, wawancara, 10 Februari 2025).
- b) Efisiensi Waktu dan Biaya SRIKANDI meningkatkan efisiensi dari segi waktu, ruang, dan biaya. Proses pengiriman dokumen melalui SRIKANDI tidak memerlukan biaya tambahan karena dilakukan secara digital melalui sistem yang terintegrasi, seperti yang disampaikan oleh Rahmat Asari dan Fikri Yadi. Selain itu, SRIKANDI membuat proses persuratan menjadi lebih fleksibel dan efisien dari segi waktu.
- c) Tanda Tangan Elektronik Penggunaan tanda tangan elektronik menjadi keunggulan yang signifikan dalam SRIKANDI. Para pejabat dapat memberikan tanda tangan elektronik di mana saja dan kapan saja, tanpa harus hadir secara fisik. Abdul Rohman Wahid menyatakan bahwa "dengan aplikasi SRIKANDI kita cukup membuat di tempat, kita kirim nanti di akun pejabat sudah bisa paraf, sudah bisa taken, dimana aja bahkan pejabat sambil ngopi, sambil neken bisa karena tanda tangan yang dipakai sudah tanda tangan elektronik" (Abdul Rohman, wawancara, 10 Februari 2025).
- d) Tim IT yang Responsif Keberadaan tim IT yang responsif dan siap membantu pengguna yang mengalami kesulitan menjadi faktor pendukung penting. Debi

Gustian menjelaskan bahwa "kami dari tim IT yang sosialisasikan ke pegawai, ke user dan ke pengguna. Jadi kalau ada user yang kurang paham, ada user yang kurang tau soal penggunaan aplikasi nah itu kami yang sosialisasikan, kami yang ngasih tau, kami yang ngebimbing" (Debi, wawancara, 10 Februari 2025).

- e) Dashboard Pemantauan SRIKANDI memiliki dashboard yang dapat memantau kinerja pengguna, sehingga memudahkan evaluasi dan pengawasan terhadap penggunaan sistem. Winarno menyebutkan bahwa "aplikasi SRIKANDI terdapat dashboard yang memantau kinerja penggunanya (user)" (Winarno, wawancara, 5 Februari 2025).

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor penghambat dalam efektivitas pengelolaan SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau:

- a) Keterbatasan Infrastruktur dan Kinerja **Sistem** Permasalahan infrastruktur yang kurang memadai sering menjadi kendala, terutama pada jam-jam sibuk ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan. Debi Gustian menjelaskan bahwa "pengguna tuh sering ngeluh lambat. SRIKANDI servernya kan di pusat PDN. Jadi disitu mungkin dari segi penyimpanan, dari segi kecepatan, dari segi fasilitas yang disediakan di PDN untuk SRIKANDI mungkin kurang bagus" (Debi, wawancara, 10 Februari 2025).
- b) Keterbatasan Anggaran Keterbatasan anggaran menjadi penghambat signifikan, terutama untuk kegiatan sosialisasi SRIKANDI. Abdul Rohman Wahid mengungkapkan bahwa "dari segi anggaran untuk kegiatan aplikasi SRIKANDI ini memang terbatas. Sosialisasi tetap dilakukan ke dinas-dinas terkait yang ada di Provinsi Riau ini, caranya dengan hanya menyisipkanlah dengan kegiatan yang lain" (Abdul Rohman, wawancara, 10 Februari 2025).
- c) Pemahaman Pengguna yang Belum Merata Belum semua pengguna SRIKANDI memahami sistem secara komprehensif. Winarno menyatakan bahwa "masih dibutuhkannya bimbingan terhadap aplikasi ini dan masih ada pegawai yang kesulitan dalam pengaplikasian teknologi" (Winarno, wawancara, 5 Februari 2025).
- d) Kerentanan Keamanan Siber SRIKANDI pernah mengalami serangan siber yang menyebabkan sistem tidak berfungsi selama sekitar 2 minggu. Abdul Rohman Wahid menjelaskan bahwa "kalau kendala karena ini sifatnya online kemarin ada serangan cyber. Itu sempet nunggu sekitar 2 minggu" (Abdul Rohman, wawancara, 10 Februari 2025).
- e) Tantangan Teknis saat Pembaruan Sistem Terdapat kendala teknis saat pembaruan versi aplikasi, seperti yang disebutkan oleh Winarno dan Rahmat. Saat terjadi pembaruan dari versi lama ke versi baru, seringkali muncul masalah kompatibilitas dan adaptasi yang memerlukan waktu penyesuaian bagi pengguna.

Implementasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam digitalisasi proses kearsipan. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi dari aspek waktu, ruang, biaya, dan fleksibilitas akses. Tanda tangan elektronik dan integrasi sistem menjadi keunggulan utama yang memudahkan proses administrasi dan pengarsipan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan SRIKANDI. Keterbatasan infrastruktur, anggaran, dan pemahaman pengguna menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi sistem. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pimpinan, alokasi anggaran yang memadai, peningkatan infrastruktur, dan program pelatihan yang komprehensif untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan SRIKANDI di Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan aspek teknis dan non-teknis dalam implementasi sistem informasi di lingkungan pemerintahan. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh dukungan pimpinan, alokasi anggaran, dan pemahaman pengguna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi di lingkungan pemerintahan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa implementasi SRIKANDI telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam transformasi proses kearsipan. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi dari aspek waktu, ruang, biaya, dan fleksibilitas akses berkat fitur-fitur seperti tanda tangan elektronik dan integrasi sistem. Namun, implementasi SRIKANDI masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, anggaran yang terbatas untuk kegiatan sosialisasi, pemahaman pengguna yang belum merata, dan kerentanan keamanan siber yang pernah menyebabkan sistem tidak berfungsi selama sekitar dua minggu.

Faktor pendukung utama dalam implementasi SRIKANDI meliputi sistem yang terintegrasi, efisiensi waktu dan biaya, tanda tangan elektronik, tim IT yang responsif, dan dashboard pemantauan kinerja. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan SRIKANDI, diperlukan dukungan pimpinan yang lebih kuat, alokasi anggaran yang memadai, peningkatan infrastruktur teknologi, serta program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi sistem informasi di lingkungan pemerintahan, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga memperhatikan aspek non-teknis seperti kesiapan sumber daya manusia dan dukungan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, S., Umam, K., & Putri, C. A. (2023). *Electronic Government* (Vol. 1). Jurusan Administrasi Publik Fisip Uin Sgd.
- Andika, V. S., Fadilah, S. N., & Karimah, Z. (2023). Innovation in Family Card Issuance Services According to Law no. 24 of 2013 in Efforts to Implement E-Government in Sumber Suko Village. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(4), 3201-3207.
- Astuti, V. S., Rahmadi, A. N., & Sandy, D. (2022). Efektivitas E-Government Siap Pemkot Probolinggo dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Wonoasih. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1585-1590.
- Axela, A. (2023, November). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Berbasis Web Pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains* (Vol. 1, No. 1, pp. 220-231).
- Budi Rianto, dkk. (2012). *Pemerintahan Elektronik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset. <https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-e-government-menurut-para-ahli/>
- Blom, P. P., & Uwizeyimana, D. E. (2020). Assessing the Effectiveness of e-Government and e-Governance in South Africa: During National Lockdown 2020. *Research in World Economy*, 11(5), 208. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n5p208>
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021). Telaah Reformasi Akuntansi Sektor Publik di

- Indonesia: Perspektif Luder Contingency Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 95–111. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1428>.
- Febriyani, S. A., Saleh, M. H., & Berlian, J. (2022). Analisis Pemanfaatan E-Government di Kantor Lurah Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 130-138.
- Habibullah, A. 2010 . *Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E- government*. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jember, 23(3) : 18-195.
- Juliani, D., & Suliyati, T. (2013). Studi Komparatif Efektivitas Sistem Pengarsipan Manual Dengan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 71-82.
- Karniawati, N. (2015). Hakekat Ilmu Pemerintahan (Kajian Secara Filsafat). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 205–215.
- Kusnadi, Nike Indriyani. "Pengembangan dan Analisis Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web di Kementerian Hukum dan HAM (KEMENKUMHAM) Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Mahmoodi, R. K., & Nojedeh, S. H. (2016). Investigating the Effectiveness of E-government Establishment in Government Organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 136–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.017>.
- Murtikasari, R. A., & Arif, L. (2020). Efektivitas Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 47-55.